

DUSUN ANTI RENTENIR
(Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk,
Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh:

PENDI SETYO BUDI

NIM: 10720035

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2015

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Pendi Setyo Budi
NIM : 10720035
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 15 Agustus 2015

Yang bersangkutan,

 
Pendi Setyo Budi

NIM. 10720035

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada Yth.:

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Pendi Setyo Budi

NIM : 10720035

Prodi : Sosiologi

Judul : **DUSUN ANTI RENTENIR**

**(Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan
Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)**

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosiologi.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 15 Agustus 2015

Pembimbing,



Dr. Yayan Suryana, M.Ag

NIP. 19701013 199803 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02/DSH/PP.00.9/0373/2015

Tugas Akhir dengan judul : DUSUN ANTI RENTENIR (Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : PENDI SETYO BUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 10720035
Telah diujikan pada : Jumat, 25 September 2015
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A
19751118 200801 1 013

Penguji II

Drs. Musa, M.Si
19620912 199203 1 001

Yogyakarta, 25 September 2015

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



Drs. Kamsih M.A.
NIP. 19530207 198703 1 003

MOTTO

Khoirun al-nas anfa'uhum li al-nas

“Paling baik manusia adalah yang bermanfaat untuk orang lain”

[HR. Ahmad Thabrani, Daruqutni]

**“JANGAN KATAKAN TENTANG DIRIMU KEPADA SIAPAPUN, KARNA
YANG MENCITAIMU TIDAK BUTUH ITU DAN YANG MEMBENCIMU TIDAK
PERCAYA ITU”**

ALI BIN ABU THOLIB

**“BERSYUKUR UNTUK BISA HIDUP SEKARANG DAN MEMPUNYAI
KELUARGA, SAHABAT DAN TEMAN SEPERTI KALIAN ITU SUDAH CUKUP
MEMBUATKU BAHAGIA”**

PORTGAS D. ACE

PERSEMBAHAN

Skripsiku ini ku persembahkan untuk:

Keluargaku yang ku sayang, terkhusus Ibu dan Ayah tercinta, Ibu Purwati dan Bapak Rebin... Sekarang anakmu ini sudah menjadi sarjana

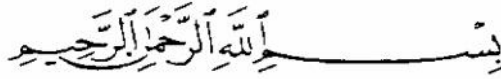
Semoga membanggakan kalian...

untuk saudara perempuanku yang selalu mendukung dan menyemangati yaitu Mb. Teti dan MB. Yani, serta kedua keponakanku yang ku sayangi...

Dan,

*Almamaterku yang ku banggakan, Prodi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta...*

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena limpahan rahmat dan karunia – Nya, penyusun masih diberikan kesempatan untuk menunaikan dan menyelesaikan karya sederhana ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, karena usaha keras beliau, cahaya Tuhan sampai ke hati kita semua.

Skripsi yang berjudul “*Dusun Anti Rentenir (Studi Di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-Oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*” ini disusun guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi (S.Sos) di Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terima kasih yang besar kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Akh. Minhaji, MA. Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak. Dr. H. Kamsi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Ibu Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si, selaku Ketua Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Dosen Penasehat Akademik, Ibu Ambar Sari Dewi, S.Sos., M.Si, terima kasih atas segala arahan dan bimbingan selama menjadi menjalani kuliah.
5. Bapak Dr. Yayan Suryana, M.Ag, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih banyak atas arahan, bimbingan, koreksi, kritik, dan saran, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. BapakDr. Achmad Zainal Arifin, Ph.D dan Bapak Drs. Musa, M.Si
Selaku penguji terema kasih atas saran dan masukanya sehingga skripsi saya menjadi lebih baik.
7. Segenap Dosen Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga apa yang telah diajarkan kepada saya memberikan banyak manfaat baik di dunia dan di akhirat. Semoga senantiasa diberikan pahala yang terus mengalir oleh Allah SWT.
8. Ibu dan Ayah. Terima kasih atas kasih sayang, didikan, nasihat, dukungan, dan bantuan serta do'a yang senantiasa kalian limpahkan. Maaf apabila masih banyak menyusahkan kalian. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan yang terbaik kepada kalian, dan semoga saya dapat segera membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Amin.

9. Keluarga besar, Bapak kohar, Budhe/Pakdhe Bingah, Sobiyah, Tusron dan seluruh keluarga dimana pun berada. Terima kasih sudah turut memberikan do'a dan menjadi penyemangat.
10. Terima kasih kepada Bapak Sumbono, Bapak Munawar, Ibu Purwantiningsih, Ibu Jumirah, Ibu Siti, Mas Ali Nazrun, Mas Rois dan segenap masyarakat Dusun Jatikuning yang telah senantiasa menerima dan membantu penulis dalam proses penelitian pada program Dusun Anti Rentenir.
11. Para sahabat, rekan dan teman, Miftah, Dafa, Tri, Budi, Arif, Saprol, Wahid, Andi, Havid, Jamal, Bodro, Denar dan Ali. Terimakasih telah turut memberikan kritik dan masukan yang membangun pada penelitian ini. Terima kasih juga untuk persaudaraan dan pertemanan yang indah ini.
12. Teman – teman seperjuangan Sosiologi 2010 pada umumnya yang tidak dapat disebut satu persatu. Terima kasih untuk dukungan dan canda tawa bersama kalian.
13. Teman-teman KKN 80 Tirtorahayu Sukron, Bagus, Ali, Ahsan, Fauzi, Amin, Lilim, Sasti, Uchu, Linda. Terima Kasih Atas Kebersamaan, Ilmu dan Pengalaman yang telah kalian bagikan.
14. Terima Kasih untuk Keluarga Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Banjarnegara (Kembara), sebagai keluarga kedua bagi penulis karena telah banyak memberikan pengalaman, ilmu, dan dukunganya, semoga KEMBARA kedepanya tetap eksis dan berkembang amin.

15. Teman-Teman Kontrakan yaitu Hamid, Fai, Fitrop, Japar, Amin, Andika, Fauzi Saputra, dan Arif terima kasih atas saran, kritik dan dukungan kalian.

16. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini belumlah sempurna. Oleh karena itu diperlukan saran dan kritik yang bersifat membangun. Harapan penyusun, semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca dan memberikan inspirasi untuk lebih mendalami kajian keilmuan pada bidang teks media. Amin.

Yogyakarta, 15 Agustus 2015

Penyusun,



Pendi Setvo Budi

NIM. 107200035

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
ABSTRAK	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Tinjauan Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	14
G. Metode Penelitian.....	18
H. Sistematika Pembahasan	25

BAB II :	GAMBARAN UMUM DUSUN JATIKUNING, NGORO-ORO, PATUK, GUNUNGKIDUL, YOGYAKARTA	
	A. Gambaran Umum Desa Ngoro-Oro	26
	B. Gambaran Umum Dusun Jatikuning.....	33
	C. Daftar Informan.....	41
BAB III :	DUSUN ANTI RENTENIR: GAGASAN DAN PRAKTIK	
	A. Latarbelakang Terbentuknya Dusun Anti Rentenir	43
	B. Program-Program Dusun Anti Rentenir.....	48
	C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	58
BAB IV :	MODAL SOSIAL DALAM DUSUN ANTI RENTENIR	
	A. Dusun Anti Rentenir dan Bentuk Partisipasi Masyarakat67	
	B. Hubungan Pemerintah dan Dusun Anti Rentenir.....	73
	C. Konstruksi Modal Sosial dalam Dusun Anti Rentenir ...	78
BAB V :	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	90
	B. Saran-Saran	92
	DAFTAR PUSTAKA	94
	LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Area Persawahan Dusun Jatikuning.....	36
Gambar 2. Area Tegal/Ladang Dusun Jatikuning.....	37
Gambar 3. Area Pekarangan Dusun Jatikuning	38
Gambar 4. Sarana dan Prasarana	41



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Tanah Sawah	26
Tabel 2. Tanah Kering	27
Tabel 3. Tanah Perkebunan	27
Tabel 4. Tanah Fasilitas Umum	27
Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin	29
Tabel 6. Jumlah Penduduk Menurut Usia	29
Tabel 7. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencarian	30
Tabel 8. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	31
Tabel 9. Luas Wilayah Menurut Penggunaan	33
Tabel 10. Daftar Informan	42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan	97
Lampiran 2. Daftar Pertanyaan (<i>Interview</i>)	98
Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian.....	100
Lampiran 4. <i>Curicullum Vitae</i>	103
Lampiran 5. Bukti Seminar Proposal.....	104
Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi.....	105
Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian	106

ABSTRAK

Program Dusun Anti Rentenir sesungguhnya merupakan program yang belum banyak dilakukan di Indonesia. Di daerah Yogyakarta khususnya, program Dusun Anti Rentenir adalah yang pertama kali terbentuk yaitu di Dusun Jatikuning. Program tersebut terbentuk karena adanya kesadaran dan kekhawatiran dari masyarakat Jatikuning akan dampak negatif rentenir seperti telah terjadi pada masyarakat Dusun Soka (dusun yang berdampingan dengan Dusun Jatikuning). Selain itu, terbentuknya program itu juga didorong oleh kepedulian dari Kepala Dusun, Kelompok PKK, Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat Jatikuning untuk mengatasi dampak negatif rentenir pada perekonomian masyarakat. Oleh sebab itu, penelitian ini dimaksudkan untuk melihat dan menganalisa bagaimana program Dusun Anti Rentenir terbentuk, serta mengapa masyarakat Dusun Jatikuning menjadikan Dusunnya sebagai Dusun Anti Rentenir dan kegiatan apa saja yang mencirikan Dusun Anti Rentenir.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan teori *modal sosial*. Responden dalam penelitian ini adalah sepuluh orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan bahwa informan yang di pilih dianggap paling tahu dalam penelitian penulis. Sepuluh responden yang dipilih diantaranya Kepala Desa Ngoro-oro, Kepala Dusun Jatikuning, PKK, Karang Taruna dan Tokoh masyarakat, dan masyarakat Jatikuning. Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur dan dokumentasi, serta menggunakan teknik deskriptif-analitik sebagai metode analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Dusun Anti Rentenir merupakan sebuah solusi untuk masyarakat Dusun Jatikuning dalam menutup akses rentenir, serta untuk menjadikan masyarakat mandiri dan produktif dengan adanya kegiatan-kegiatan dalam program Dusun Anti Rentenir. Dengan adanya solusi itu, masyarakat diharapkan tidak lagi meminjam modal pada rentenir melainkan dengan memanfaatkan kegiatan-kegiatan yang ada seperti kegiatan koperasi dan kegiatan kerajinan tangan. Masyarakat diharapkan bisa mandiri, produktif dan mampu meningkatkan perekonomiannya. Terbentuknya Dusun Anti Rentenir didorong oleh modal sosial yang cukup kuat. Modal sosial tersebut adalah adanya kerjasama antara semua lapisan mulai dari pemerintah, Kepala Dusun, PKK, Karang Taruna, tokoh masyarakat dan masyarakat secara umum, sehingga mampu mewujudkan sebuah kesepakatan dengan tujuan yang sama yaitu menutup akses rentenir. Adanya kerjasama tersebut tentu dibangun oleh jaringan komunikasi, kordinasi, rasa saling percaya, kesamaan tujuan dan musyawarah, dimana dalam hal ini dilakukan oleh Kepala Dusun serta para penggagas seperti Ibu Jumirah dan Ibu Purwantiningsih. Dengan adanya kerjasama itu pula, program Dusun Anti Rentenir dapat berjalan hingga sekarang dengan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat.

Kata kunci: modal sosial, dusun anti rentenir, partisipasi masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan dari pembentukan negara adalah mensejahterakan seluruh warga negara atau masyarakatnya bukan individu tertentu.¹ Artinya, kesejahteraan warga negara atau masyarakat menjadi prioritas dan tanggung jawab negara. Terkait dengan kesejahteraan, kesejahteraan masyarakat sering diartikan sebagai kondisi sejahtera, yaitu suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan.² Jadi, kesejahteraan itu mengarah pada terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu kebutuhan ekonomi, sosial maupun budaya. Kesejahteraan itu bisa muncul dari kesadaran masyarakat itu sendiri ataupun dari peran pemerintah.

Terkait dengan masyarakat, mereka memiliki upaya yang berbeda-beda untuk mewujudkan kesejahteraan hidupnya. Sebagai contoh, guna memenuhi kebutuhan hidup masyarakat berdagang, berwirausaha, dan lain

¹Efriza, *Ilmu Politik: Dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm, 62.

²Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm, 3.

sebagainya. Ada pula sebagian masyarakat yang kesulitan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya seperti kekurangan modal usaha ataupun kekurangan untuk mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Akibatnya, masyarakat yang kesulitan dalam mencukupi kebutuhan hidupnya, masyarakat ada yang mencari modal dengan meminjam kepihak-pihak tertentu baik meminjam kepada pihak formal seperti bank dan koperasi ataupun dari pihak informal seperti rentenir. Hal itu masyarakat lakukan untuk menutupi kebutuhan hidup yang masih kurang. Tetapi tidak semua masyarakat mudah mendapatkan pinjaman dari pihak formal karena persyaratan yang rumit terutama bagi mereka yang perekonomiannya menengah kebawah. Disisi lain, rentenir tetap menjadi alternatif yang menggiurkan disaat kebutuhan finansial sedang meningkat dikalangan masyarakat, terutama mereka yang perekonomiannya menengah kebawah. sehingga mereka lebih memilih meminjam modal kepada pihak informal karena persyaratanya yang mudah.³

Mengenai rentenir, termasuk salah satu praktek yang sudah mendarah daging di tubuh masyarakat Indonesia.⁴ Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia), Rentenir adalah seorang yang mencari nafkah dengan membungakan hartanya, tukang riba, pelepas uang, lintah darat. Sedangkan dalam masyarakat umum, rentenir memiliki citra buruk sebagai lintah darat yang mengambil bunga dalam jumlah yang sangat besar dari

³Heru Nugroho, *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm, 86

⁴Prawito Hudoro dkk, “Memutus Siklus Rentenir: Studi Kasus Kabupaten Cilacap, dalam Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam”, Republika, 27 maret 2014, hlm, 23.

pinjaman nasabahnya.⁵ Menurut penulis sendiri rentenir merupakan salah satu jenis pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau wiraswasta, sama halnya dengan bank resmi yang ada di Indonesia yang bergerak dalam bidang keuangan, yang membedakannya adalah rentenir tidak memiliki landasan hukum yang pasti, rentenir dikelola sendiri sehingga kebijakan dan peraturanya dibuat sendiri, selain itu rentenir biasanya mengambil bunga yang cukup besar dari si peminjam atau nasabah, terlebih jika si peminjam sudah jatuh tempo tidak mampu membayar hutangnya maka bunganya dapat berkali-lipat.

Dalam Islam, pandangan tentang hukum pinjam-meminjam uang yang dibungkakan adalah haram dan dilarang, hal ini dibuktikan dengan adanya ayat Al-Quran :

Surat Ali Imron 130⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُضَاعَفَةً وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ .

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan”.

Surat Ar-Rum 39⁷

وَمَا آتَيْتُم مِّن رَّبِّهَا لَئِيمٌ فِي أَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَرَوْنَ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا آتَيْتُم مِّن زَكَاةٍ

تَقْبَلُونَ وَجَاهُ اللَّهِ فَإِنَّ لِلَّذِينَ هُمْ الْمُضَاعِفُونَ

⁵Heru Nugroho, *Op. Cit*, hlm, 35

⁶Ahmad Hatta, *“Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemahan”*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009), hlm, 66

⁷*Ibid*, hlm, 408

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridhaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipat gandakan (pahalanya).”

Berdasarkan ayat tersebut dapat diketahui bahwasanya bagi umat muslim, proses meminjamkan uang dengan menarik bunga (riba) itu diharamkan dan dilarang, karena dalam Islam konsep tolong-menolong adalah keikhlasan tanpa meminta upah dari hasil pertolongannya. Ini sama halnya dengan rentenir yang memberikan bunga berlipat-lipat kepada peminjam. Karena itu, ketika masyarakat meminjam modal kepada rentenir dengan bunga belipat-lipat, sebenarnya masyarakat mengalami ketertindasan ekonomi. Mereka yang tujuan awalnya untuk menutupi masalah kebutuhan modal justru memunculkan masalah baru kepada mereka. Karena meminjam kepada rentenir itu dikenakan bunga yang besar dan dikejar-kejar penagih yang sewaktu-waktu mendatangi rumah. Jadi, Islam sesungguhnya mengharamkan praktek melipatgandakan bunga seperti rentenir karena itu termasuk (riba), sedangkan secara ekonomi masyarakat yang meminjam modal kepada rentenir juga bisa mengalami kerugian ekonomi yang besar dan tertindas terutama mereka yang secara ekonomi menengah ke bawah.

Berdasarkan faktor kerugian ekonomi tersebut, memunculkan kesadaran masyarakat untuk terhindar dari rentenir. Seperti yang dilakukan masyarakat di Dusun Jatikuning yang berada di Desa Ngoro-

Oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Di dalam Dusun tersebut, masyarakat memiliki kesadaran untuk terhindar dari rentenir yaitu dengan dilaksanakannya program Dusun Anti Rentenir. Dari penelitian yang dilakukan oleh penulis, faktor terbentuknya Dusun Anti Rentenir di Dusun Jatikuning karena keresahan Bapak Munawar selaku Kepala Dusun Jatikuning dan sebagian masyarakat akan dampak negatif rentenir. Sebab, ia sudah melihat sendiri dampaknya seperti yang terjadi di Dusun Soka (Dusun yang berdampingan dengan Dusun Jatikuning), sudah banyak masyarakatnya yang terjerat rentenir dan dampaknya sangat negatif seperti ada yang sampai jual tanah, jual rumah, jual hewan ternak, bahkan sampai mengganggu keharmonisan keluarga.

Bapak Munawar menjelaskan bahwa sasaran utama rentenir adalah pedagang kecil, pedagan sayur, dan warung-warung kecil yang kebanyakan mempunyai modal usaha yang sangat kecil. Disisi lain, rentenir juga memberikan kemudahan dalam meminjamkan uang atau modal kepada nasabah yaitu dengan syarat foto copy KTP saja, dikhawatirkan jika dibiarkan masyarakat Jatikuning juga akan terjerat rentenir seperti masyarakat Dusun Soka.⁸ Sedangkan penuturan Ibu Purwantiningsih (Pengagas Dusun Anti Rentenir) menjelaskan bahwa, ketika ada seorang yang meminjam modal kepada rentenir dikenakan bunga sekitar 10 persen. Misalnya, seorang meminjam Rp. 60.000,00 kepada rentenir langsung mendapatkan potongan 10 persen, jadi si

⁸Wawancara dengan Kepala Dusun Jatikuning Bapak Munawar, 7 Januari 2015.

nasabah hanya mendapatkan uang Rp. 50.000,00 tapi hutangnya kepada rentenir tetap Rp. 60.000,00. Kemudian setiap minggunya rentenir melakukan pertemuan dengan para nasabahnya. Disebut pertemuan karena rentenir tidak mendatangi tiap rumah nasabahnya melainkan melakukan pertemuan dengan nasabahnya di suatu tempat untuk melakukan transaksinya.⁹

Berdasarkan kenyataan itulah Bapak Munawar, Karang Taruna, PKK, Tokoh Masyarakat dan masyarakat Jatikuning ingin dusunnya terhindar dari rentenir, dari situlah tercetus Dusun Anti Rentenir yang tujuan utamanya untuk menutup akses rentenir supaya tidak masuk dalam Dusun Jatikuning. Pada tanggal 14 maret 2014 program Dusun Anti Rentenir di-*launching* oleh perwakilan masyarakat yaitu Kepala Dusun Jatikuning, dan pejabat pemerintah Kepala Desa, dan Kepala Camat Patuk, yang ditandai dengan pemasangan plakat bertuliskan Dusun Anti Rentenir di pertigaan jalan Jatikuning dan merupakan Dusun pertama yang mencetuskan Dusun Anti Rentenir.¹⁰ Setelah terbentuknya Dusun Anti Rentenir tersebut tentu tidak semata-mata untuk menutup akses rentenir, melainkan masyarakat Dusun Jatikuning juga diberikan solusi ketika ingin meminjam modal yaitu dengan adanya Koperasi, Kas di setiap RT Dusun Jatikuning. Selain itu masyarakat Dusun Jatikuning juga diberikan penyuluhan, pelatihan membuat kerajinan tangan, yang tujuannya agar

⁹Wawancara dengan Ibu Purwantiningsih (Perintis Dusun Anti Rentenir), 3 Juni 2015.

¹⁰<http://www.pastvnews.com/berita-daerah/padukuhan-jatikuning-ngoro-oro-patuk-persempit-gerak-bank-plecit.html> (diakses 9 januari 2015)

masyarakat Dusun Jatikuning produktif dan mampu meningkatkan keadaan perekonomiannya. Dari latar belakang yang sudah penulis uraikan tersebut penulis tertarik untuk melihat perkembangan lebih jauh Dusun Anti Rentenir dengan mengambil judul ***“Dusun Anti Rentenir” (Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-Oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah penulis uraikan maka rumusan masalah yang dapat penulis ambil adalah :

1. Mengapa masyarakat Jatikuning menjadikan dusunya menjadi Dusun Anti Rentenir ?
2. Bagaimana bentuk kegiatan khusus yang mencirikan Dusun Anti Rentenir ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui mengapa masyarakat Jatikuning menjadikan Dusunya menjadi Dusun Anti Rentenir.
2. Untuk mengetahui bentuk kegiatan khusus yang mencirikan pada Dusun Anti Rentenir.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis

1. Memberi kontribusi keilmuan sosiologi khususnya di bidang Sosiologi Ekonomi.
2. Memberi pengetahuan kepada pembaca mengenai rentenir dan Dusun Anti Rentenir.
3. Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan memperkaya koleksi buku referensi di perpustakaan sosiologi UIN Sunan Kalijaga serta penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi pada penelitian selanjutnya yang sejenis.

Secara Praktis

1. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi untuk pemerintah pusat ataupun daerah dalam upaya menutup akses rentenir.
2. Menjadi panutan dan pembelajaran desa lain untuk tidak meminjam modal pada rentenir.
3. Menjadi contoh untuk desa lain dalam menutup akses rentenir.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu yang terkait dengan judul penelitian penulis diantaranya skripsi dari Anisa Qodarani yang berjudul “*Rentenir dan Pedagang Muslim*” (*Sebuah Studi tentang Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede*).¹¹ Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara bertahap. Fokus dari penelitian ini yakni untuk mengetahui bagaimana

¹¹Anisa Qodarani, “*Rentenir dan Pedagang Muslim*”(Sebuah Studi Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede), (Yogyakarta:Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013).

rentenir pasar Legi Kotagede mempertahankan nasabahnya serta menarik calon nasabah, sehingga kredit mereka tetap diminati serta mengapa pedagang muslim yang berada di pasar Legi Kotagede lebih memilih meminjam uang atau modal pada rentenir.

Hasil penelitiannya yakni, rentenir yang berada di pasar Legi Kotagede mempunyai keyakinan bahwa pedagang masih meminati kredit mereka. Hal ini dikarenakan adanya interaksi secara intens yang dilakukan rentenir dengan pedagang atau nasabah, sehingga pedagang lebih memilih meminjam modal kepada para rentenir.

Tesis dari Khudzaifah Dimyati dengan judul “*Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi*” (Studi Kasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo).¹² Terdapat tiga fokus dalam penelitian ini yaitu *pertama*, tentang profil pelepas uang yang banyak diminati masyarakat, dibandingkan program kredit bunga murah yang diberikan pemerintah. *Kedua*, mekanisme transaksi kredit antara pelepas uang dengan nasabahnya sehingga menimbulkan ketergantungan, dan *ketiga*, pelepas uang dalam perspektif hukum.

Hasil penelitiannya, terdapat dua karakteristik profil rentenir. *Pertama*, rentenir yang terang-terangan dalam aktifitasnya, dan memiliki segmen pasar terutama pedagang-pedagang kecil, para bakul dipasar dan dirumah-rumah penduduk. *Kedua*, rentenir yang sembunyi-sembunyi

¹²Khudzaifah Dimyati, “*Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi*” (Studi Kasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo), (Semarang: Program Pasca Sarjana, Universitas Diponogoro, 1997).

dalam melakukan aktifitasnya, hanya orang-orang yang dikenal secara baik dan dapat dipercaya yang dapat dijadikan sebagai debitur.

Ketergantungan masyarakat akan rentenir terletak pada persoalan budaya-ekonomi masyarakat. Dalam praktiknya rentenir selalu membangun citra diri lewat penguatan kapital budaya (*Cultural Capital*). Hal inilah yang tidak dimiliki oleh institusi formal milik pemerintah, yang lebih cenderung bersifat birokratis. Sedangkan secara hukum terdapat larangan terhadap praktik pelepas uang (rentenir), seperti terkandung dalam perundang-undangan yang mengatur tentang praktik pelepas uang, yakni *Geldscheiters Ordonantie*, tanggal 12 september 1938, atau undang-undang riba yaitu *Worker Ordonantie*, S.1938 – 524. Akan tetapi aktivitas rentenir tetap berlangsung di Kartasura walaupun sudah ada undang-undang tentang pelepas uang (rentenir).

Selanjutnya penelitian dari Prawito Huduro dkk, dalam Iqtishodia, Jurnal Ekonomi Islam Republika, dengan judul “*Memutus Siklus Rentenir*” (*Studi Kasus di Kabupaten Cilacap*).¹³ Dalam penelitiannya rentenir masuk dalam sistem ekonomi masyarakat melalui dua proses yaitu proses aktif dan pasif. Proses aktif yakni para rentenir ini turun langsung kelapangan untuk menawarkan pinjamanya kepada masyarakat. Sedangkan cara pasif sebaliknya rentenir tidak secara langsung turun kelapangan menawarkan pinjaman, melainkan masyarakat sendirilah yang mencari rentenir dan mengajukan pinjamanya.

¹³Prawito Huduro dkk, “*Memutus Siklus Rentenir*”(Studi Kasus Kabupaten Cilacap), dalam Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam, Republika, 27 maret 2014, hlm 23.

Dalam proses pengamatanya ada dua faktor yang mempengaruhi masyarakat dalam pilihanya meminjam modal kepada rentenir. Pertama faktor internal, secara internal dipengaruhi oleh banyak hal seperti keperluan uang *cash* yang mendesak, kedekatan dengan rentenir, untuk modal usaha, keperluan untuk membayar utang-utang lain, lemahnya pengetahuan agama dan rendahnya pendidikan formal. Yang kedua faktor eksternal, dipengaruhi oleh syarat yang mudah, pencairan dana yang cepat, ketersediaan pinjaman setiap hari, dan tidak adanya alternatif pembiayaan lain.

Penelitian dari Aldrin Ali Hamka dan Tyas Danarti yang berjudul “*Exsistensi Bank Thitthil Dalam Kegiatan Pasar Tradisional*” (*Studi Kasus Dipasar Kota Batu*).¹⁴ Penelitian ini menggunakan metode observasipartisipatif dimana peneliti ikut terjun langsung dalam kegiatan yang akan diteliti. Hasil penelitiannya ditemukan dua sistem lembaga keuangan yang ada di Pasar Batu yaitu lembaga keuangan formal yang berada di bawah aturan pemerintah seperti koperasi, pegadaian dan bank. Lembaga keuangan informal yang tidak berada dalam aturan pemerintah yaitu rentenir. Para pedagang yang ada di Pasar Kota Batu ini memanfaatkan kedua lembaga keuangan tersebut, walaupun ada sebagian yang merasa kesulitan ketika meminjam uang pada lembaga keuangan formal karna syarat-syaratnya, sehingga lebih memilih lembaga keuangan informal untuk meminjam modal.

¹⁴Aldrin Ali Hamka dan Tyas Danarti, “*Exsistensi Bank Thitthil Dalam Kegiatan Pasar Tradisional*” (*Studi Kasus Dipasar Kota Batu*), dalam Jurnal of Indonesian Applied Economics, Vol, 4, No, 1 Mei 2010, hlm 58-70.

Dalam observasinya ditemukan fakta terdapat beragam jenis bank informal atau yang disebut bank *Thithil*¹⁵ oleh para peminjam. Berdasarkan oprasionalnya terdapat dua jenis lembaga keuangan yang ada di Pasar Kota Batu, yaitu arisan dan bank *thithil*. Sedangkan bank *thithil* terbagi menjadi dua berdasarkan posisi pemiliknya dalam ‘masyarakat’ Pasar Batu pertama, yaitu bank *thithil* dari intern pasar dimana aktor yang berperan adalah pedagang pasar sendiri. Kedua, bank *thithil* yang berasal dari ekstern pasar yaitu ‘koperasi’ dan mantan pedagang pasar Kota Batu.

Terdapat beragam karakteristik dari masing-masing bank *thithil* yang pelakunya dari internal pasar ataupun eksternal pasar. Dimana, rentenir yang berasal dari intern pasar pekerjaan utamanya adalah berdagang sedangkan praktik “*bank thithil*” yang dilakukannya adalah sebagai kegiatan *off-trading*. Hal tersebut terjadi karena adanya interaksi yang inten antar pedagang, yang kemudian secara alami membentuk jaringan sehingga memudahkan transaksi dana diantara mereka. Sedangkan bank *thithil* yang pelakunya dari eksternal pasar dibedakan menjadi dua, yaitu rentenir yang dulunya pedagang pasar Kota Batu dan rentenir yang murni dari luar pasar. Berbeda dengan rentenir yang berada di intern pasar, rentenir yang berada di ekstern pasar pekerjaan sebagai rentenir merupakan pekerjaan utama bukan sebagai kegiatan *off-trading* seperti rentenir yang ada di intern pasar.

¹⁵ “*Thithil*” Sebutan lain masyarakat Pasar Batu terhadap Rentenir.

Rentenir jenis lain lagi adalah rentenir yang mengaku sebagai pegawai 'koperasi'. Hal itu dilakukan karena pertama untuk menutupi pekerjaannya sebagai rentenir, serta anggapan buruk dari masyarakat mengenai rentenir, kedua menggunakan kedok sebagai pegawai koperasi untuk memperhalus transaksi dengan nasabah.

Dari tinjauan pustaka yang sudah penulis uraikan, belum ada yang secara khusus membahas tentang Dusun Anti Rentenir, kebanyakan penelitian terdahulu yang sudah penulis uraikan membahas tentang peran rentenir dalam kegiatan pasar, profil rentenir dan proses interaksi rentenir dengan nasabahnya. Penulis tertarik mengkaji lebih jauh perkembangan Dusun Anti Rentenir dilihat dari latar belakang kemunculanya yaitu atas dasar kesadaran masyarakat Jatikuning akan dampak negatif rentenir dan faktor kerugian ekonomi, atau mungkin terdapat faktor lain dalam terbentuknya Dusun Anti Rentenir seperti faktor agama, sosial dan lain sebagainya, serta kegiatan khusus yang mencirikan pada dusun tersebut agar masyarakatnya terhindar dari rentenir.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini menggunakan teori Modal Sosial dari Robert D. Putnam. Dalam istilah ekonomi modal sering diartikan sebagai sejumlah harta benda (uang, barang dan sebagainya) yang dapat digunakan untuk investasi. Sedangkan dalam ilmu sosial modal adalah suatu bentuk kerjasama antara individu dengan individu atau individu dengan

masyarakat/kelompok melalui serangkaian jaringan dan mereka cenderung memiliki kesamaan norma antar anggota lain dalam jaringan tersebut, sejauh jejaring tersebut menjadi sumber daya, dia dapat dipandang sebagai modal.¹⁶

Jadi modal sosial adalah kemampuan individu atau masyarakat/kelompok untuk bekerjasama dalam membangun suatu jaringan guna mencapai suatu tujuan bersama. Dengan bekerjasama, masyarakat/kelompok mampu meningkatkan kemampuan masing-masing dan saling menutupi kekurangannya.¹⁷ Kerjasama merupakan bentuk proses sosial dalam masyarakat, dimana didalamnya terdapat aktivitas sosial dengan saling membantu dan memahami dalam aktifitas tersebut guna mencapai tujuan bersama.¹⁸ Kerjasama tersebut dibangun dengan adanya relasi yang *intens* serta adanya timbal balik yang saling menguntungkan, dan dibangun atas dasar kepercayaan antar individu dengan individu atau individu dengan masyarakat/kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Sejalan dengan uraian tersebut, seperti dikutip oleh John Field. Robert D. Putnam menjelaskan modal sosial sebagai berikut;

Modal sosial merujuk pada bagian dari organisasi sosial seperti kepercayaan, norma dan jaringan, yang dapat meningkatkan

¹⁶John Field, [Terj. Nurhadi], *Modal Sosial*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm, 1

¹⁷Ruddy Agusyanto, *Jaringan Sosial dalam Organisasi*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm, 38.

¹⁸Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm, 156.

*efisiensi masyarakat dengan memfasilitasi tindakan-tindakan yang terkoordinasi.*¹⁹

Selanjutnya Putnam juga menjelaskan dua konsep dasar dalam modal sosial yakni menjembatani (inklusif) dan mengikat (eksklusif). Modal sosial menjembatani cenderung menyatukan orang dari berbagai ranah sosial untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Modal sosial mengikat adalah sesuatu yang baik untuk memobilisasi solidaritas dalam masyarakat, yang didasari oleh kepercayaan, norma dan jaringan dalam masyarakat sehingga pada saat yang sama menjadi perekat dalam masyarakat.²⁰

Pada intinya, Putnam menitikberatkan konsep modal sosial dalam tiga aspek utama yaitu kepercayaan, norma-norma dan jaringan. Kepercayaan timbul karna adanya tujuan dan keinginan bersama dalam masyarakat, sehingga dapat menjadi perekat dalam masyarakat dalam melakukan tindakan kolektif. Sementara itu Putnam menjelaskan bahwa, kepercayaan adalah suatu bentuk keinginan untuk mengambil resiko dalam hubungan-hubungan sosial yang didasari oleh perasaan yakin bahwa yang lain akan melakukan sesuatu seperti yang diharapkan serta senantiasa bertindak dalam suatu pola tindakan yang saling mendukung, paling tidak yang lain tidak akan bertindak merugikan diri dan kelompok/masyarakat.²¹ Dengan kata lain, kepercayaan dalam masyarakat

¹⁹ John Field, *Modal Sosial* [Terj. Nurhadi], (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2010), hlm, 49.

²⁰ *Ibid*, hlm, 52

²¹ Muhammad Fajar Mustofa, *Peran Modal Sosial Pada Proses Pengembangan Usaha, (Studi Kasus Komunitas PKL SMKN 8 Jalan Veteran Malang)*, (Malang: Dalam Jurnal Ilmiah,

dapat diartikan sebagai modal sosial yang kuat dan didasari oleh hubungan-hubungan, komunikasi dan interaksi antar anggota masyarakat, sehingga menimbulkan tindakan kolektif dan saling dukung antar anggota masyarakat demi mencapai tujuan bersama.

Sedangkan norma sendiri merupakan aturan yang ada dalam masyarakat bisa secara tertulis maupun tidak tertulis, mengenai tingkah laku atau perbuatan manusia yang menurut penilaian anggota kelompok masyarakat sebagai sesuatu yang baik atau yang buruk pantas atau tidak pantas. Norma sosial dalam masyarakat ini dijadikan sebagai alat kendali atau batasan-batasan tindakan dalam masyarakat.²² Dapat dipahami bahwa norma sosial yang kuat dalam masyarakat, dapat menjadi modal sosial untuk mencapai tujuan bersama. Karena didalam norma tersebut terdapat sanksi sosial bagi anggota masyarakat yang menyimpang, disisi lain norma sosial juga dipandang sebagai perekat dalam kerukunan masyarakat, sehingga timbul rasa untuk saling mengawasi dan mengingatkan antar anggota masyarakat.

Jaringan sosial merupakan bentuk hubungan-hubungan, komunikasi, interaksi, dan ikatan dalam masyarakat. Jaringan sosial yang sudah terjalin lama dalam suatu masyarakat dan didukung oleh kesamaan agama, etnis, budaya dan lain sebagainya, dapat menjadi media dalam masyarakat untuk menjalin kesepakatan, persebaran informasi dan

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2013), hlm, 4.

²²Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), hlm, 55.

kepercayaan.²³ Putnam sendiri menjelaskan bahwa jaringan sosial yang erat akan memperkuat perasaan kerjasama antar masyarakat serta manfaat-manfaat yang diwujudkan dalam bentuk partisipasi dalam aktifitas sosial.²⁴

Dari penjelasan modal sosial tersebut, pada intinya modal sosial dijadikan sebagai perekat yang mengikat semua orang dalam masyarakat, dengan pondasi yang kuat di dalam masyarakat seperti kepercayaan, norma-norma, jaringan, komunikasi dan interaksi antar masyarakat demi mencapai tujuan bersama.

Terkait dengan penelitian penulis tentang Dusun Anti Rentenir, penulis ingin menggali lebih dalam mengenai modal sosial yang terbentuk pada program Dusun Anti Rentenir. Seperti bagaimana masyarakat Jatikuning membangun kepercayaan, melakukan koordinasi dalam upaya menutup akses rentenir, hubungan antara pemerintah dengan masyarakat Dusun Jatikuning, serta masyarakat Dusun Jatikuning membentuk jaringan kerja.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁵ Dalam penelitian ini penulis

²³Muhammad Fajar Mustofa, *Peran Modal Sosial Pada Proses Pengembangan Usaha, (Studi Kasus Komunitas PKL SMKN 8 Jalan Veteran Malang)*, (Malang: Dalam Jurnal Ilmiah, Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang, 2013), hlm, 4.

²⁴*Ibid*, hlm, 4.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Sebagaimana dikutip oleh Uhar Surasputra, Kirk dan Miller mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.²⁶ Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan lebih bersifat kualitatif yang mendeskripsikan setting penelitian, baik situasi maupun informan/responden yang umumnya berbentuk narasi melalui perantara lisan seperti ucapan/penjelasan responden, dokumen pribadi, maupun catatan lapangan.²⁷ Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif penulis mencoba menganalisa, memahami, mengetahui dan menjelaskan Dusun Anti Rentenir.

Pada hakekatnya sebuah penelitian adalah untuk pencarian jawaban dari pertanyaan yang ingin diketahui jawabannya oleh peneliti sendiri. Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan diskriptif-analisis yaitu model penelitian dimana data-data yang didapat dari lapangan dianalisis secara diskriptif dengan teori yang sudah ada. Ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di dalam masyarakat. Penelitian ini mengkaji bentuk aktivitas, karakteristik, hubungan kesamaan, dan perbedaan dengan

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 2.

²⁶Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm, 181.

²⁷*Ibid*, hlm, 188.

fenomena lain.²⁸ Karena penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan suatu proses kemunculan Dusun Anti Rentenir dan bentuk kegiatan yang ada dalam Dusun Anti Rentenir. Secara diskriptif berarti memaparkan apa adanya data-data hasil lapangan, dan analisis berarti pemaparan data lapangan itu dianalisis berdasarkan teori yang ada.

2. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Desa Ngoro-oro, (2) Kepala Dusun Jatikuning, (3) Karang Taruna, (4) PKK, (5) Tokoh Masyarakat, (6) Warga. Lokasi penelitian ini di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta. Penulis mengambil lokasi penelitian ini atas dasar dua pertimbangan yang *pertama* penulis ingin menggali lebih dalam latar belakang terbentuknya Dusun Anti Rentenir tersebut, mungkin bukan hanya karena faktor kesadaran masyarakat dan kerugian ekonomi saja tetapi ada faktor lain yang melatarbelakangi terbentuknya Dusun Anti Rentenir seperti faktor agama, sosial dan lain sebagainya, *kedua* penulis ingin mengetahui apa saja bentuk kegiatan yang mencirikan pada Dusun Anti Rentenir tersebut, supaya masyarakat tidak bergantung modal pada rentenir atau lembaga keuangan seperti koperasi dan bank.

²⁸Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm, 72

3. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁹ Dalam pengumpulan data penulis menggunakan beberapa cara yaitu :

a. Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi pasif yakni penulis datang langsung ke tempat penelitian tetapi tidak terlibat langsung dalam kegiatan. Dalam penelitian penulis mengamati, mencatat dan menganalisa bentuk kegiatan dalam Dusun Anti Rentenir yaitu penyuluhan, koperasi dan kerajinan tangan. Selain itu penulis juga mengalami beberapa kendala secara internal dan eksternal. Secara internal yaitu seperti sulitnya bertemu dengan informan yakni Bpk. Munawar, Ibu Jumirah, dan Ibu Purwantiningsih dikarenakan kesibukannya. Jadi, penulis yang menyesuaikan waktu bertemu dengan mereka yaitu pada sore hari setelah jam 3 atau, melakukan komunikasi dengan informan tersebut untuk bertemu di rumah informan. Faktor internal lain yang menjadi kendala yaitu tidak adanya data pendapatan penduduk Jatikuning, terbatasnya dana penulis untuk penelitian dan lain sebagainya, sedangkan secara eksternal yaitu lokasi penelitian yang jauh dari

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 224

lokasi penulis sehingga cukup memakan waktu ketika berangkat penelitian, hujan yang menghambat aktifitas penelitian dan lain sebagainya. Penulis juga mencatat hasil temuan dilapangan, kemudian penulis olah data-data tersebut kemudian dianalisis dan kategorikan sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik wawancara tak-terstruktur, dalam penelitian penulis mengajukan pertanyaan pada informan dan mengembangkan pertanyaan dari jawaban informan, guna menggali lebih dalam informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis dan mencatat hasil wawancara penulis dengan informan. Setelah itu penulis kategorikan hasil wawancara dengan informan sesuai dengan kebutuhan penelitian penulis seperti, latarbelakang terbentuknya Dusun Anti Rentenir dan bentuk kegiatan pada Dusun Anti Rentenir. Sedangkan penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan yang didasarkan pada pertimbangan bahwa infoman yang dipilih dianggap paling tahu.³⁰ Beberapa informan atau responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah (1) Kepala Desa Ngoro-oro, (2) Kepala Dusun Jatikuning, (3) Karang Taruna, (4) PKK, (5) Tokoh masyarakat, dan (6) warga.

³⁰Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm, 218-219.

c. Dokumentasi

Pengumpulan data juga bisa dilakukan dari dokumen-dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³¹ Dokumentasi yang dikumpulkan oleh peneliti adalah berupa gambar, data penduduk desa dan dusun, buku, artikel dan jurnal yang dianggap dapat memperkaya data penulis.

4. Metode Analisis Data

Setelah terkumpulnya berbagai data yang dibutuhkan tentunya tahap selanjutnya yakni menganalisis data tersebut. Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya valid.³² Adapun beberapa metode analisis data yang penulis gunakan meliputi :

a. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh di lapangan studi.³³ Karena data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, maka penulis bagi dan kategorikan sesuai

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 240.

³²*Ibid*, hlm, 243.

³³Agus Salim, *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006), hlm, 22.

dengan kebutuhan seperti proses terbentuknya dusun anti rentenir, bentuk program yang mencirikan dusun anti rentenir, partisipasi masyarakat dalam dusun anti rentenir, serta peran pemerintah terhadap dusun anti rentenir. Pengkategorian dilakukan agar fokus masalah dalam penelitian tetap terjaga.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk laporan narasi, uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.³⁴ Penyajian data laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambar konteks data secara keseluruhan, dan dari situ dapat dilakukan penggalian data kembali apabila dipandang perlu untuk mendalami masalahnya.³⁵ Penyajian data hasil penelitian dilakukan dengan cara deskriptif yaitu menggambarkan data-data yang di dapat di lapangan serta secara analitis yaitu dalam penyajiannya dianalisis menggunakan teori yang sudah ada.

c. Menarik Kesimpulan

Mulai dari kegiatan awal penelitian yaitu observasi sampai penyajian data dan sampai pada proses akhirnya yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Selama masa penelitian sedang berlangsung kesimpulan yang ada harus diverifikasi terlebih dahulu,

³⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm, 249

³⁵Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2012), hlm, 219.

jika terdapat kekurangan dalam menarik kesimpulan maka perlunya pendalaman data dan melakukan verifikasi terhadap data baru. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data yang valid.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan pemahaman dalam penyusunan penelitian ini penulis membagi ke dalam beberapa bab dan subbab sebagai berikut:

Pada bab *pertama* berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, sistematika pembahasan. Hal ini dimaksudkan untuk mengarahkan pembaca pada esensi dari penelitian ini.

Selanjutnya dalam bab *dua* peneliti menguraikan gambaran umum lokasi tempat penelitian, diantaranya tentang letak geografis dan kondisi demografis masyarakat Dusun Jatikuning serta daftar informan.

Kemudian bab *tiga* berisi penjelasan hasil temuan di lapangan seperti latar belakang terbentuknya Dusun Anti Rentenir, bentuk-bentuk kegiatan dusun anti rentenir, faktor pendukung dan penghambat.

Pada bab *empat* berisi analisis hasil penelitian di lapangan dengan teori.

Terakhir bab *lima* berisi kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang ditemukan oleh peneliti dilapangan terkait dengan program Dusun Anti Rentenir sebagai sebuah upaya untuk menutup akses rentenir, dan juga sebagai sebuah solusi agar masyarakat Dusun Jatikuning tidak meminjam modal pada rentenir, maka peneliti dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Terbentuknya Dusun Anti Rentenir dilatar belakangi oleh kesadaran masyarakat akan dampak negatif dari praktek rentenir, yaitu walaupun syarat pinjamnya sangat mudah tetapi bunganya sangat besar sehingga merugikan masyarakat. Selain itu, adanya kepedulian dan keperihatinan dari beberapa lapisan masyarakat seperti Kepala Dusun Jatikuning, PKK, Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat, juga ikut mendorong terbentuknya program Dusun Anti Rentenir. Keperihatinan di sini muncul karena melihat Dusun Soka (dusun yang berdampingan dengan Dusun Jatikuning) sudah terkena dampak negatif rentenir. Dua hal itulah yang menjadi alasan utama dari pembentukan Dusun Anti Rentenir.

Sementara itu dalam proses pembentukannya, terlebih dahulu membangun jaringan komunikasi antara lapisan masyarakat, yaitu dengan menjalin hubungan dengan pemerintah Desa Ngoro-oro sebagai tempat untuk bertukar informasi, saran dan masukan supaya program Dusun Anti Rentenir berjalan dan berkembang. Tidak hanya dengan pemerintah, jaringan komunikasi itu juga dibangun melalui musyawarah dengan masyarakat yang tujuannya untuk membangun kesepakatan dan kesepakatan. Jadi, selain dua alasan di atas, jaringan komunikasi ini juga sangat berpengaruh dan mendukung terbentuknya Dusun Anti Rentenir.

2. Dalam program Dusun Anti Rentenir terdapat dua kegiatan, yaitu koperasi dan kerajinan tangan merupakan sebuah solusi untuk masyarakat Jatikuning agar produktif dan terhindar dari praktek rentenir. Walaupun pada awal mula dilaksanakannya kedua kegiatan tersebut belum mendapatkan respon masyarakat dalam bentuk partisipasi, dan hanya dihadiri oleh beberapa warga saja, namun berkat adanya penyuluhan, himbauan dan penjelasan dari Kepala Dusun, PKK, Karang Taruna dan Tokoh Masyarakat, akhirnya membuat masyarakat Jatikuning antusias dan berpartisipasi dalam kedua kegiatan tersebut. Tetapi kedua kegiatan tersebut belum mendapatkan dukungan konkret dari pemerintah Desa Ngoro-oro, yang berupa bantuan modal dan

fasilitas supaya kedua kegiatan tersebut menjadi lebih berkembang.

Disamping itu adanya hubungan timbal balik antara masyarakat Jatikuning yang diwujudkan dalam bentuk partisipasi dalam setiap kegiatan-kegiatan, membuat eksistensi program Dusun Anti Rentenir sampai sekarang terus berjalan. Partisipasi masyarakat tersebut terus meningkat dan ini membuktikan bahwa adanya program Dusun Anti Rentenir tersebut membuat masyarakat Jatikuning menjadi produktif dan terhindar dari rentenir. Saat ini masyarakat lebih memanfaatkan koperasi untuk kegiatan simpan pinjam maupun peminjaman modal baik untuk usaha atau keperluan sehari-hari.

B. Saran-Saran

Berdasarkan penelitian yang dijelaskan dalam skripsi ini, maka peneliti dapat memberi saran sebagai berikut:

1. Terkait dengan program Dusun Anti Rentenir diharapkan tetap dipertahankan dan terus berkembang, agar masyarakat Dusun Jatikuning menjadi masyarakat yang sejahtera, produktif, dan mandiri sehingga mampu meningkatkan perekonomiannya.
2. Bagi masyarakat Dusun Jatikuning, diharapkan bukan hanya ikut berpartisipasi dalam setiap kegiatan Dusun Anti Rentenir, melainkan

juga mengajak warga lain untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Selain itu, ke depannya masyarakat Jatikuning juga diharapkan berkontribusi dalam perkembangan Dusun Anti Rentenir seperti memberi masukan, kritik dan saran.

3. Bagi pemerintah Desa Ngoro-oro sendiri diharapkan bukan hanya mendukung dan melakukan penyuluhan, melainkan juga memberi peran konkrit yaitu dengan pemberian modal dan fasilitas pada kegiatan-kegiatan Dusun Anti Rentenir, sehingga membuat kegiatan tersebut semakin berkembang. Selain itu, program Dusun Anti Rentenir diharapkan bukan hanya di Dusun Jatikuning saja melainkan di dusun-dusun lain juga terutama di dusun yang sudah banyak masyarakatnya terjerat rentenir, atau bahkan di tingkat desa, sehingga mampu secara menyeluruh menutup akses rentenir untuk wilayah Desa Ngoro-oro.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Abdullah, Syamsuddin. 1997. *Agama dan Masyarakat; Pendekatan Sosiologi Agama*. Jakarta: Logos Wacan Ilmu.
- Abdulsyani. 2002. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Agusyanto, Ruddy. 2014. *Jaringan Sosial dalam Organisasi*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Coleman, James S. 2009. *Dasar-Dasar Teori Sosial*. Bandung: Nusa Media.
- Damsar, 2011. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Efriza. 2013. *Ilmu Politik; dari Ilmu Politik sampai Sistem Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Field, John. 2010. *Modal Sosial* [terj. Nurhadi]. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Haryanto, Sindung. 2011. *Sosiologi Ekonomi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul & Terjemahan*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Kartodirjo, Sartono. 1992. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kahmad. Dadang, *Sosiologi Agama*. 2009. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nottingham, Elizabeth K. 1997. *Agama dan Masyarakat* [terj. Abdul Muiz Naharong]. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, Heru. 2001. *Uang, Rentenir, dan Hutang Piutang di Jawa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2013. *Teori Sosiologi; dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Salim. Agus. 2006. *Teori & Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suharsaputra, Uhar. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan tidak*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Skripsi, Tesis dan Jurnal:

- Dimiyati, Khudzaifah. 1997. *Profil Praktik Pelepas Uang (Rentenir) dalam Masyarakat Transisi (Studi Kasus di Kartasura Kabupaten Sukoharjo)*[Tesis].Program Pasca Sarjana. Universitas Diponogoro.Semarang.
- Muhammad, Fajar Mustofa.2013. *Peran Modal Sosial Pada Proses Pengembangan Usaha. (Studi Kasus Komunitas PKL SMKN 8 Jalan Veteran Malang)*.Malang: dalam Jurnal Ilmiah. Program Studi Ilmu Ekonomi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Brawijaya Malang. Hlm. 4.
- Hamka, Aldrin Ali dkk.2010. “Exsistensi Bank Thitthil Dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus Dipasar Kota Batu)”dalam *Jurnal of Indonesian Applied Economics*. Vol. 4. No. 1 Mei 2010. hlm: 58-70.
- Hudoro, Prawito dkk. 2014. “Memutus Siklus Rentenir(Studi Kasus Kabupaten Cilacap)” dalam *Iqtishodia Jurnal Ekonomi Islam*. Republika. Kamis 27 Maret 2014. hlm: 23.
- Rais, Rahmat. 2009.*Modal Sosial sebagai Strategi Pengembangan Madrasah*.Jakarta: Litbang dan Diklat Departemen Agama RI.
- Qodarani, Anisa. 2013. *Rentenir dan Pedagang Muslim (Sebuah Studi Interaksi Sosial di Pasar Legi Kotagede)*[Skripsi]. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Internet:

<http://www.artikelsiana.com/2014/11/pengertian-sawah-macam-macam-sawah.html> (diakses 15 juni 2015).

<http://www.organisasi.org/1970/01/definisi-pengertian-pertanian-bentuk-hasil-pertanian-petani-ilmu-geografi.html> (diakses 15 juni 2015).

<http://www.pastvnews.com/berita-daerah/padukuhan-jatikuning-ngoro-oro-patuk-persempit-gerak-bank-plecit.html>(diakses 9 januari 2015).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Informan

1. Kepala Desa Ngoro-oro
2. Kepala Dusun Jatikuning
3. Karang Taruna
4. Kelompok PKK
5. Tokoh Masyarakat
6. Warga

Lampiran 2. Daftar Pertanyaan

1. Untuk Pemerintah Desa Ngoro-oro

- Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana terbentuknya Dusun Anti Rentenir?
- Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap Dusun Anti Rentenir?
- Seberapa pentingkah keberadaan Dusun Anti Rentenir itu terhadap masyarakat?
- Bagaimana peran pemerintah terhadap terbentuknya dan bagaimana pula perannya samapai sekarang ini?
- Mungkin bisa dicontohkan seperti apa peran atau dukungan yang telah dilakukan pemerintah selama ini? Misalnya: Sosialisasi, pelatihan, penyuluhan, dll.
- Sebelum adanya Dusun Anti Rentenir, apakah pemerintah sudah punya program khususnya untuk membrantas rentenir?
- Sejauh ini, apakah ada kesulitan atau hal-hal yang menghambat peran pemerintah itu?
- Sejauh yang Bapak/Ibu lihat bagaimana partisipasi masyarakat terhadap adanya Dusun Anti Rentenir ini?
- Kira-kira apa yang perlu dilakukan pemerintah dan masyarakat agar Dusun Anti Rentenir itu tetap bertahan?

2. Untuk Masyarakat (Karang Taruna, PKK dan Tokoh Masyarakat)

- Bisa Bapak/Ibu ceritakan bagaimana terbentuknya Dusun Anti Rentenir? (Siapa yang punya inisiatif itu dan bagaimana caranya sampai bisa membentuk Dusun Anti Rentenir)?
- Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap Dusun Anti Rentenir?
- Seberapa pentingkah keberadaan Dusun Anti Rentenir itu terhadap masyarakat? Sejauh yang Bapak/Ibu lihat bagaimana partisipasi dan respon Anda terhadap adanya Dusun Anti Rentenir ini?
- Sebagaimana yang Bapak/Ibu alami, apa saja bentuk peran (pemerintah, Karang Taruna, PKK) terhadap terbentuknya dan bagaimana pula perannya samapai sekarang ini?
- Apa saja kegiatan atau program dari adanya Dusun Anti Rentenir ini? Apakah ada pelatihan. Penyuluhan, dll?

- Sampai saat ini sejak adanya Dusun Anti Rentenir adakah hal yang menghambat atau justru lancar-lancar saja sampai sekarang? (Apa yang menghambat dan apa yang mendukung kelancaran itu)?
- Apa dampaknya yang Bapak/Ibu rasakan dari adanya Dusun Anti Rentenir itu? Adakah perubahan ekonomi, sosial, lingkungan? Bedanya dengan sebelum adanya Program itu?
- Kira-kira apa yang perlu dilakukan pemerintah dan masyarakat agar Dusun Anti Rentenir itu tetap bertahan?



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

1. Kerajinan Tangan

Ibu Jumirah dalam acara Gelar Potensi & Produk Unggulan Daerah
Gunungkidul



Hasil Kerajinan Tangan Masyarakat Dusun Jatikuning



2. Koperasi

Mas Rois dan Ibu Jumirah dalam Kegiatan Koperasi



Kegiatan Koperasi



3. Penyuluhan

Bapak Sumbono melakukan penyuluhan dalam acara PKK



Lampiran 4.

Curriculum Vitae

A. Identitas Pribadi

Nama : Pendi Setyo Budi

Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 27 Desember 1991

Jenis Kelamin : Laki-laki

Alamat Asal :Desa Bawang Rt/Rw 01/05,
Kecamatan Bawang, Kabupaten
Banjarnegara, Jawa Tengah

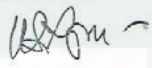
Email : psb1897@gmail.com

Nomor HP : 08976667653

B. Riwayat Pendidikan

- SDN 1 Bawang (1998-2004)
- SMPN 2 Bawang (2004-2007)
- MAN 2 Banjarnegara (2007-2010)
- UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2010-2015)

Lampiran 5. Bukti Seminar Proposal

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA PROGRAM STUDI SOSIOLOGI Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571; email: fshum@um-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281	
BUKTI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI		
Nama : Pendi Setyo Budi NIM : 10720035 Program Studi : Sosiologi Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora Semester : X Tahun Akademik : 2014/2015		
Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi pada hari Jumat, 24 April 2015, dengan judul: <i>DUSUN ANTI RENTENIR (Studi di Dusun Jatikunung, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta):</i>		
Rekomendasi perbaikan/perubahan judul:		
Mengetahui: a.n. Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Maharsi, M.Hum NIP 19711031 200003 1 1001	Yogyakarta, 24 April 2015 Ketua Sidang,  Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. NIP 19701013 199803 1 008	



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : Pendi Setyo Budi
NIM : 10720035
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Jurusan/Program Studi : Sosiologi
Pembimbing I : Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.
Pembimbing II : -
Judul : *DUSUN ANTI RENTENIR (Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Yogyakarta)*

No.	Tanggal	Konsultasi Ke:	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	7/8/2015	I	Pengurusan Proposal	
2	5/05/2015	II	Revisi proposal setelah seminar	
3	8/06/2015	III	Pengurusan BAB I, II, III, IV, V	
4	2/06/2015	IV	Revisi BAB I, II, III, IV, V	
5	08/08/2015	V	Revisi BAB I, II, III, IV, V	
6	14/08/2015	VI	Acc. Skripsi	

Yogyakarta, 15-9-2015
Pembimbing,

Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag.
NIP 19701013 199803 1 008

Lampiran 7. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)585300; Fax. (0274)519571 Yogyakarta 55281

Nomor : UIN.02/TU.SH/TL.00/571 /2015
Sifat : Penting
Lamp. : 1 exp. Proposal Penelitian
Perihal : Permohonan Izin Penelitian.

Yogyakarta, 11 Mei 2015

Kepada
Yth. Kepala Desa Ngoro Oro
Kecamatan Patuk, Kab. Gunung Kidul
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Bersama ini kami sampaikan bahwa, dalam rangka penyusunan skripsi Mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Pendi Setyo Budi
No. Induk : 10720035
Semestrer : X / 2014/2015
Prodi : Sosiologi
Alamat : Banjarnegara
Judul Skripsi :

DUSUN ANTI RENTENIR
(Studi di Dusun Jatikuning Desa Ngoro Oro, Kecamatan Patuk, Kab. Gunung Kidul Yogyakarta)

Kami mengharap kiranya Bapak memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di : Dusun Jatikuning Desa Ngoro Oro, Kecamatan Patuk, Kab. Gunung Kidul

Metode pengumpulan data : Kualitatif
Waktu penelitian : Mei s.d Juni 2015.

Kemudian atas perkenannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

A.n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha
Drs. H. Umadi, MM.
NIP. 19621120 198703 1 002

Tembusan :
1. Dekan Fishum
2. Ketua Prodi Sosiologi
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH
Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/324/5/2015

Membaca Surat : **KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA** Nomor : **UIN.02/TU.SH/TL.00/571/2015**
Tanggal : **11 MEI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **PENDI SETIOBUDI** NIP/NIM : **10720035**
Alamat : **FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA, SOSIOLOGI, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**
Judul : **DUSUN ANTI RENTENIR (STUDI DI DUSUN JATIKUNING DESA NGORO ORO, KECAMATAN PATUK, KAB. GUNUNG KIDUL YOGYAKARTA)**
Lokasi :
Waktu : **18 MEI 2015 s/d 18 AGUSTUS 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **18 MEI 2015**
A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan:

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI GUNUNGKIDUL C.Q KPPTSP GUNUNGKIDUL
3. KEPALA BAGIAN TATA USAHA FAK. ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
4. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN GUNUNGKIDUL
KANTOR PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU

Alamat : Jl. Brigjen. Katamso No.1 Wonosari Telp. 391942 Kode Pos : 55812

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 513/KPTS/05/2015

Membaca : Surat dari Setda DIY, Tanggal 19/05/2015, Nomor : 070/REG/V/324/5/2015, hal : Izin Penelitian

Mengingat : 1. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 9 Tahun 1983 tentang Pedoman Pendataan Sumber dan Potensi Daerah;
2. Keputusan Menteri dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Departemen Dalam Negeri;
3. Surat Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 38/12/2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta;

Dijijinkan kepada :
Nama : **PENDI SETYO BUDI NIM : 10720035**
Fakultas/Instansi : Ilmu Sosial dan Humaniora / UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Instansi : Jln. Marsda Adisucipto
Alamat Rumah : Banjarnegara
Keperluan : Ijin penelitian dengan judul "DUSUN ANTI RENTENIR (Studi di Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Ptuk, Kabupaten Gunungkidul, Yogyakarta)"
Lokasi Penelitian : Dusun Jatikuning, Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk
Dosen Pembimbing : Yayan Suryana, M.Ag.
Waktunya : Mulai tanggal : 19/05/2015 sd. 19/06/2015
Dengan ketentuan :

Terlebih dahulu memenuhi/melaporkan diri kepada Pejabat setempat (Camat, Lurah/Kepala Desa, Kepala Instansi) untuk mendapat petunjuk seperlunya.

1. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
2. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Bupati Gunungkidul (cq. BAPPEDA Kab. Gunungkidul).
3. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
4. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
5. Surat ijin ini dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas. Kemudian kepada para Pejabat Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan bantuan seperlunya.

Dikeluarkan di : Wonosari
Pada Tanggal 19 Mei 2015
An. BUPATI GUNUNGKIDUL
KEPALA

Drs. AZIS SALEH
NIP. 19660603 198602 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Gunungkidul (Sebagai Laporan) ;
2. Kepala BAPPEDA Kab. Gunungkidul ;
3. Kepala Kantor KESBANGPOL Kab. Gunungkidul ;
4. Camat Patuk Kab. Gunungkidul ;
5. Kepala Desa Ngoro-oro, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunungkidul ;
6. Arsip ;